

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdakwah merupakan kegiatan membentuk karakter seseorang ketika menjalankan agama Islam yaitu agama senantiasa dipercayai *rahmatan lil alamin*.¹ Dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kehidupan manusia, agar mendapatkan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian di dunia serta akhirat. Islam memiliki keyakinan tinggi bahwa standar dari kualitas hidup manusia yang kuat bisa mengantarkannya menuju kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Berdakwah sendiri ditujukan sebagai salah satu upaya dalam membentuk kualitas hidup yang ideal.²

Dalam berdakwah tidak hanya mementingkan kuantitas atau seberapa banyak orang yang mau mengikuti ajarannya, tetapi juga dilihat dari kualitasnya juga harus sesuai. Kualitas yang dimaksud disini menyangkut beberapa aspek yaitu seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Dengan demikian, kualitas yang hendak dicapai melalui dakwah Islam adalah tercapainya kualitas hidup yang seimbang, tidak selalu tentang duniawi saja. Dapat dikatakan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang menyangkut seluruh aspek dalam kehidupan manusia.

Berbagai peninggalan Islam yang sangat bersejarah dalam hal dakwah, seperti makam atau tempat keramat para Wali atau Syekh yang telah berjasa dalam penyebaran agama Islam, masjid, gedung atau bangunan yang menyimpan sejarah penyebaran agama Islam dan lain sebagainya, yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata religi dan bisa menjadi salah satu daya tarik wisata daerah itu sendiri. Potensi atau daya tarik wisata, bisa dikategorikan dalam bentuk wisata religi (*ziarah*). Wisata ziarah merupakan perjalanan yang dilakukan secara

¹ Effendi Sadly “Manajemen Dakwah Sosial: Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam“, *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)* 3, No.2 (2018): 44.

² Ridwan Rustandi, Syarif Sahidin “Analisis Historis Manajemen Dakwah Rosulullah Saw Dalam Piagam Madinah“, *Jurnal Tamaddun* 7, No.02 (2019): 362.

sukarela yang bersifat sementara, dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci atau keramat untuk berdoa atau dengan tujuan ingin mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai religi atau spiritual.³

Indonesia memiliki potensi wisata religi yang besar, karena memiliki beragam keyakinan dan kepercayaan. Banyak struktur atau lokasi bersejarah yang memiliki arti khusus bagi beberapa penganut agama. Selain itu, tingginya jumlah umat beragama di Indonesia memberikan peluang bagi tumbuhnya wisata religi.⁴

Masyarakat Jawa masih mempertahankan warisan budaya melalui tradisi, seperti ziarah ke makam. Orang Jawa percaya akan ziarah, terutama ke makam orang-orang suci, karena mereka tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang ada di wilayah mereka hingga saat ini. Seperti halnya para Walisongo yang tersebar dipenjuru Pulau Jawa. penyebaran agama Islam tidak hanya dilakukan oleh Walisongo, hal ini juga dilakukan oleh Mbah Mudzakir, seorang figur yang menyebarkan ajaran agama Islam di Jawa Tengah, khususnya di daerah Sayung, Demak dan sekitarnya.

Rasa penghormatan yang tinggi kepada leluhur dan tokoh-tokoh agung merupakan salah satu unsur yang mendukung tumbuhnya wisata religi, khususnya wisata ziarah. Penghormatan terhadap leluhur dan tokoh-tokoh yang telah berjasa bagi suatu peradaban memunculkan rasa hormat terhadap liang kuburnya. Dibalik aktivitas ziarah, terdapat makna spiritual dari tradisi ziarah yang masih mengikat peziarah dengan orang yang dikunjungi. Dengan adanya peziarah, maka menjadi daya tarik yang dapat dijadikan wisata religi. Berdasarkan fenomena tersebut, mengunjungi atau ziarah merupakan salah satu tujuan utama dari wisata religi.

Wisata religi adalah salah satu perjalanan yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan spiritual kemanusiaan untuk meningkatkan keimanan dengan mengunjungi tempat-tempat

³ Abdul Bahits, "Strategi Pengembangann Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonimian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten", *Jurnal Manajemen* 6, no.2 (2020): 56-57.

⁴ Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2006). 3

suci, seperti masjid dan makam keluarga dan orang-orang terdahulu yang bernilai tinggi. Wisata religi yang dimaksud yaitu lebih mengarah kepada wisata ziarah. Definisi ziarah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu, “*zaaru, yazuuru, ziyarotan*”. Ziarah yang dapat diartikan kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Namun, dalam pengertian masyarakat yaitu berziarah ke kuburan atau kuburan orang yang sudah meninggal, praktek ini biasa disebut dengan ziarah kubur.⁵

Seiring kemajuan saat ini dan pandangan masyarakat yang berkembang, metode yang ada untuk mengatur wisata religi akan lebih tersruktur dan aktivitas serta fugsi situs akan meningkat. Tugas pengurus dalam membina atau mengembangkan wisata religi atau penyelenggaraan fungsi wisata religi adalah menyelenggarakan segala jenis kegiatan keIslaman yang sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Perencanaan dan pengelolaan yang baik dalam melaksanakan kegiatan keIslaman ditempat wisata religi serta pengawasan dan evaluasi akan melakukan perbaikan setiap saat. Untuk itu, pengelolaan wisata religi sangat penting untuk menentukan terselenggaranya kegiatan islami yang baik tanpa menghilangkan fungsi dasar dari tempat wisata tersebut.⁶

Dengan adanya manajemen memungkinkan organisasi untuk meilat potensinya sendiri dan mengidentifikasi beberapa jalur untuk mencapai tujuannya. Manajemen sangat penting dalam organisasi, karena tanpa adanya manajemen tidak akan ada jalan yang jelas untuk mencapai tujuan organisasi, dan pada akhirnya semua upaya organisasi akan percuma. Manajemen sangat diperlukan bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya yang meliputi tujuan individu maupun tujuan organisasi. Manajemen diperlukan tidak hanya untuk memastikan bahwa tujuan terpenuhi, tetapi juga untuk

⁵ Nur Indah Sari, Firdaus Wadji, Sari Narulita, “Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta”, *Jurnal Studi Al-Qur’an* 14, No. 1, (2018): 50

⁶ Lilis Suaibah “Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura”, *Jurnal Pamotor* 10, No. 2, (2017): 146

memastikan bahwa ada keseimbangan antara tujuan dan memaksimalkan efisiensi dan efektivitas.⁷

Pengembangan suatu obyek dan daya minat wisata menjadi faktor pendorong utama industry kepariwisataan, dalam hal ini membutuhkan keterlibatan masyarakat dan pemerintah, serta interaksi sektor komersial dan swasta. Pemerintah memfasilitasi pengembangan produk dan daya tarik wisata sebagai bagian dari tugas dan wewenangnya. Salah satu hal terpenting yang harus dimiliki dalam rangka membengun dan mengembangkan obyek dan daya tarik wisata adalah daya tarik pada obyek wisata, elemen ini adalah salah satu asset utama yang harus dimiliki. Keberadaan obyek dan daya tarik wisata merupakan keterkaitan yang peling signifikan dalam suatu kegiatan pariwisata, krena potensi dan daya tarik obyek wisata tersebut menarik masyarakat untuk berkunjung ke lokasi wisata.⁸

Pembangan kepariwisataan secara sederhana merupakan usaha untuk menciptakan dan memanfaatkan daya tarik wisata yang meliputi: keindahan alam yang mempesona, keanekaragaman flora dan fauna, tradisi dan seni budaya, serta kekayaan sejarah dan arkeologi. Apa bila pertumbuhan daya tarik wisat dikaitkan dengan perkembangan industri pariwisata seperti perusahaan perjalanan, penginapan, dan transportasi wisata, maka dapat melahirkan daya tarik baru. Apabila upaya pembangunan didukung oleh pembangunan infrastruktur yang memadai, maka hasil yang akan diperoleh akan optimal.

Nama Syekh Abdullah Mudzakir tidak asing di masyarakat Kecamatan Sayung dan sekitarnya, beliau merupakan seorang figur ulama yang menyebarkan ajaran agama Islam berada di wilayah sekitar Kecamatan Sayung. Semasa muda, Syekh Abdullah Mudzakir atau yang dikenal dengan panggilan Mbah Mudzakir banyak berguru pada ulama dari berbagai daerah, setelah merasa cukup, sekitar tahun 1900 Syekh Abdullah Mudzakir memilih menetap di Tambaksari, Bedono, Sayung, Demak. Dengan bekal ilmu yang telah

⁷ Bob Foster, Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 21

⁸ Heln Angga Devy, "Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar", *Jurnal Sosiologi Dilema* 32, No. 34, ISSN 0215/9635: 35

didapatkan beliau menyebarkan ajaran agama Islam dengan memanfaatkan masjid yang dibangun. Syekh Abdullah Mudzakir dalam menyampaikan pesan dakwah amat mudah untuk dipahami, hal ini menjadi daya tarik para santri untuk menimba ilmu dengan beliau. Mayoritas santi beliau merupakan takmir mushola dan masjid di wilayah Demak dan sekitarnya, dengan demikian beliau mendapat julukan sebagai sang pencetal kader kyai, selain itu semua anak cucunya menjadi pemangku mushola maupun masjid.

Makam Mbah Mudzakir terletak kurang lebih 2 km dari pantai Morosari yang ada di Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak. Selain makam tersebut, ada beberapa penduduk yang masih tetap bertahan di dekat makam tersebut. Mereka membangun rumahnya diatas laut, dengan bentuk bangunan panggung. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dilokasi ini karena makam ini merupakan satu-satunya bangunan yang tersisa di antara rumah-rumah desa yang sudah tenggelam oleh air lautan. Sehingga banyak orang yang mengaitkan hal ini dengan sebuah keanehan atau kalau dalam bahasa santri disebut karamah (keramat).

Pada hakekatnya pariwisata bergantung pada keunikan, kekhasan, dan keaslian lingkungan alam dan tradisi budaya yang ada dalam suatu masyarakat daerah. Pertumbuhan dan perkembangan pariwisata, khususnya di Indonesia, harus mengedepankan keseimbangan. Hal ini meliputi hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antar sesama manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan masyarakat serta manusia dengan lingkungan alam baik berupa sumber daya alam maupun geografisnya.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini dimaksudkan memahami dan mengetahui lebih lanjut tentang peranan manajemen dalam organisasi atau pengelolaan wisata religi Makam Syekh Mudzakir. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan memilih tempat sebagai penelitian di Makam Syekh Mudzakir Dukuh Tambaksari Desa Bedono Kabupaten Demak Jawa Tengah. Pada Penelitian kali ini data disajikan menggunakan bentuk

⁹ Mohamad Ridwan, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, (Medan: PT. Softmedia, 2012), 15

data kualitatif dan berupa data primer dan data sekunder. Data yang diambil melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa menggunakan cara analisa deskriptif kualitatif. Peneliti ingin mengetahui secara detail peran manajemen dalam organisasi atau pengelolaan Makam Syekh Mudzakir oleh karena itu penulis terdorong untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana **Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada studi kualitatif yaitu “Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”. Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis perlu menjelaskan konsep-konsep yang terkandung dalam judul tersebut supaya terdapat kesamaan pemahaman dalam memahami skripsi ini dengan maksud tidak salah tafsir:

1. Fokus dari penelitian ini adalah tentang bagaimana proses pengelolaan yang ada di makam Mbah Mudzakir itu dilaksanakan, karena letak makam Mbah Mudzakir yang berada di lautan maka dalam pengelolaannyapun harus dimaksimalkan dan perlu tenaga extra dalam pengembangannya dan juga tidak terlepas dari fungsi manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan.
2. Strategi yang digunakan oleh pengelola untuk meningkatkan daya tarik wisata yaitu salah satunya terdapat hutan mangrove dan juga ada penyediaan jasa perahu bermesin, hal itu menjadikan sebagai pengalaman yang menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke makam Mbah Mudzakir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat ditarik suatu perumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?

2. Bagaimana strategi Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung Dalam Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui strategi pengelolaan Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung Dalam manajemen pengelolaan Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bukan hanya informasi yang diberikan kepada para pembaca, akan tetapi diharapkan agar dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan informasi bagi mahasiswa, khususnya tentang manajemen wisata religi.
 - b. Bagi akademisi dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dasar pertimbangan dan bahan ilmiah yang berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pengelola wisata religi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan pada pembelajaran, memberi wawasan, dan menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen wisata religi.

b. Bagi Pemerintahan Daerah Kabupaten Demak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau rekomendasi bagi pengambil kebijakan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Demak, sehingga pariwisata dapat lebih berkembang dan menjadi satu sektor yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan dalam skripsi merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mengetahui urutan-urutan sistematika penulisan skripsi, dan untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman deklarasi, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama ini disajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan ditulis oleh peneliti, yang mana dalam bab pertama ini akan diawali dengan Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Bab ini memberikan deskripsi pustaka, Kajian Teoretis, dan Kerangka Berpikir yang

pembahasannya meliputi tentang Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan unsur terpenting dalam penelitian, karena dengan berpedoman pada metode penelitian, maka penulisan akan sistematis. Pada bab ini akan berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang Bagaimana Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, Bagaimana Strategi Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, dan Apa saja Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan dari bab-bab sebelumnya, sehingga akan disampaikan kesimpulan kemudian diikuti dengan saran dan diakhiri dengan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini mempunyai isi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto dokumentasi, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lainnya.